



Edukasi Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksin HPV

Cervical Cancer Prevention Education through the HPV Vaccine

Rezah Andriani¹

IKesT Muhammadiyah Palembang, Jalan Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

Email: ahsanalmaisan@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyakit ginekologik yang memiliki tingkat keganasan cukup tinggi dan menjadi penyebab kematian utama akibat kanker. Virus human papilloma virus merupakan faktor risiko utama penyebab kanker serviks. Pemberian vaksin HPV pada anak remaja merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi angka kenaikan kasus kanker serviks. Sehingga diperlukannya edukasi yang intensif kepada remaja putri. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksin HPV. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan pendidikan kesehatan dengan ceramah dan tanya jawab. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 22 Juli 2024 di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang kelas XII sebanyak 13 orang. Hasil evaluasi penilaian pre test didapatkan skor rata-rata 65 dan skor rata-rata post test 90, terjadi peningkatan skor rata-rata peserta, sehingga ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.

Kata Kunci: edukasi, kanker serviks, vaksin, HPV

Abstract

Cervical cancer is a gynecological disease that has a fairly high level of malignancy and is the leading cause of death from cancer. The human papilloma virus is the main risk factor for cervical cancer. Giving HPV vaccine to adolescents is one of the most effective ways to reduce the increase in cervical cancer cases. So intensive education is needed for adolescent girls. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of adolescent girls about the prevention of Cervical Cancer through the HPV Vaccine. The method of implementing this community service is to provide health education through lectures and questions and answers. This community service was carried out on July 22, 2024 at SMA Muhammadiyah 3 Palembang. The participants in this community service activity were 13 students of SMA Muhammadiyah 3 Palembang in class XII. The results of the pre-test assessment evaluation obtained an average score of 65 and an average post-test score of 90, there was an increase in the average score of participants, so there was an increase in knowledge and understanding of cervical cancer prevention through the HPV vaccine.

Keywords: education, cervical cancer, vaccine, HPV



PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyakit ginekologik yang memiliki tingkat keganasan cukup tinggi dan menjadi penyebab kematian utama akibat kanker pada wanita di negara-negara berkembang. Pada kanker serviks menunjukkan adanya sel-sel abnormal yang terbentuk oleh sel-sel jaringan yang terus menerus dan tidak terbatas pada bagian leher Rahim. (Ajeng dkk, 2019)

Secara global, kanker serviks adalah kanker nomor tiga di kalangan wanita dalam hal kasus baru per tahun. Kanker serviks menjadi mayoritas (85%) dari beban kanker di negara-negara berkembang. Kanker serviks menyumbang 7,5 % dari semua kematian akibat kanker wanita secara global pada tahun 2012, dan ditemukan bahwa mortalitas akibat kanker serviks lebih tinggi di Negara negara berkembang. (World Health Organization, 2012) Berdasarkan laporan data GLOBOCAN, proyek dari International Agency for Research on Cancer (IARC), pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Dari insiden kanker tersebut, kanker serviks menempati peringkat keempat insidensi kanker pada wanita di dunia setelah kanker payudara, kanker kolorektal dan kanker paru-paru. Selain itu, berdasarkan estimasi GLOBOCAN tahun 2018, kanker serviks menempati peringkat kedua insidensi kanker dengan 32.469 kasus baru dan menempati peringkat ketiga penyebab kematian akibat kanker dengan 18.729 kematian di Indonesia. Menurut data GLOBOCAN dalam IARC (2020), kasus kanker serviks di indonesia meningkat berjumlah 36,633 (17,2%) dengan kematian sejumlah 234.511. (Globocan, 2020) Terhitung sejak tahun 2017 hingga 2019 bahwa sebanyak 1.870 dari 5.226 perempuan di Sumatera Selatan terdeteksi kanker serviks dan payudara. (Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2019)

World Health Organization (WHO) telah mencatat bahwa virus HPV (human papilloma virus) merupakan faktor risiko utama penyebab kanker serviks. (Muhammad Faisal dkk, 2022) Hampir 100 persen kanker serviks disebabkan oleh infeksi human papilloma virus, utamanya tipe 16 dan 18, dan biasanya terjadi pada wanita usia subur. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Infeksi human papillomavirus (HPV) sangat umum terjadi di seluruh dunia dan penularannya terutama disebabkan oleh kontak seksual, perkiraan menunjukkan 80% dari individu yang aktif secara seksual terinfeksi HPV pada suatu saat dalam hidup mereka. (Mariana Portela et.all, 2022)

Infeksi HPV menyebabkan kanker serviks menular dari orang ke orang melalui vagina, dubur (anus), mulut, hubungan seksual dan sentuhan melalui kulit lainnya. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Saat ini program nasional pencegahan kanker serviks yang sudah dilaksanakan adalah deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Namun pemeriksaan ini hanya bisa dilakukan untuk perempuan yang sudah menikah, sehingga Program Penapisan dengan IVA belum berjalan optimal. Pencegahan kanker serviks akan semakin efektif jika dibarengi dengan upaya proteksi spesifik dengan memberikan imunisasi HPV.



(Gertrudis Tandy, 2023) Pemberian vaksin HPV pada anak remaja merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi angka kenaikan kasus kanker serviks. (Liqin Cheng, 2020) WHO merekomendasikan negara untuk mengintroduksi vaksin HPV ke dalam program imunisasi nasional dan mencapai 90% anak perempuan di usia 15 tahun pada tahun 2030. Batasan usia pemberian vaksin HPV dapat bervariasi tergantung pada negara dan otoritas kesehatan. Beberapa negara merekomendasikan vaksinasi HPV hingga usia 26 tahun. Namun, WHO merekomendasikan pemberian vaksin HPV kepada perempuan antara usia 9 hingga 26 tahun. Mulai tahun 2023 vaksin HPV bisa diterima secara gratis oleh anak perempuan di kelas 5 dan 6 SD di seluruh wilayah Indonesia. Sementara itu, orang dewasa yang belum pernah ataupun belum menerima dosis vaksin HPV lengkap dianjurkan untuk melakukan vaksinasi ini secara mandiri. (World Health Organization, 2022)

Vaksin HPV tetap diberikan bersamaan dengan rangkaian strategi pencegahan yang terkoordinasi dan komprehensif, termasuk edukasi perilaku dan informasi skrining, diagnosis, dan tata laksana. Vaksin HPV bisa diberikan melalui kombinasi berbagai upaya, seperti berbasis fasilitas kesehatan, sekolah, ataupun kampanye. Target utama program imunisasi nasional HPV adalah anak perempuan usia 9-14 tahun. (World Health Organization, 2022)

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan psikologis yang terjadi pada masa remaja meliputi intelektual, emosi dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik. (Marbun dan Safrida, 2020) Semua wanita berisiko terkena kanker serviks, termasuk remaja di mana remaja putri akan menikah dan melahirkan, sehingga meningkatkan risiko terkena kanker serviks. Selain edukasi imunisasi HPV, edukasi pencegahan dan deteksi dini juga diperlukan untuk diperkenalkan sejak dini untuk memberikan lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana mencegah risiko terkena kanker serviks di kemudian hari. (Windi Chusniah dkk, 2021) Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks, perlu mendapatkan pengetahuan dengan memberikan informasi, yang mungkin bisa di dapat dari tenaga kesehatan dengan cara pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan-penyuluhan kesehatan, penyebaran berupa leaflet-leaflet kesehatan yang berisi vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks dan pemanfaatan media elektronik secara benar dan tidak disalah gunakan, agar mereka lebih banyak mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan vaksinasi (HPV) untuk mencegah kanker serviks. (Nining dan Trisnawati, 2020)



MASALAH

Salah satu kesejahteraan perempuan yang harus disoroti adalah ketika perempuan menapaki usia produktif dimana ditandai dengan terjadinya menstruasi, hal tersebut perlu diperhatikan baik dalam segi sosial maupun dalam segi kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Masa produktif dimulai dari masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa, dimulai saat anak secara seksual matang. Kematangan seksual sendiri merupakan masa dimana seorang perempuan telah mengalami menstruasi yang terjadi setiap bulannya secara rutin ditandai dengan pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan. Menstruasi merupakan titik awal dimana permasalahan kesehatan reproduksi muncul, antara lain keputihan, bau tidak sedap pada vagina, hingga waktu menstruasi yang tidak teratur. Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina selain darah haid, cairan tersebut bisa menjadi cairan yang normal dan tidak normal. Cairan lendir yang tidak normal tersebut merupakan salah satu tanda atau gejala adanya kelainan pada organ reproduksi wanita. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan (tumor dan kanker) serta adanya benda asing. Dalam hal keganasan tersebut, keputihan merupakan salah satu gejala awal dari kanker serviks. (Berlian Rachmani dkk, 2012)

Kanker serviks menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia dan di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan angka kematian tinggi setiap tahunnya, 500.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis di seluruh dunia dan lebih dari 250.000 berakibat fatal. Upaya pencegahan juga dilakukan dengan pengembangan vaksin HPV yang merupakan salah satu hal penting dalam bidang onkologi ginekologi. Dengan adanya berbagai upaya pencegahan dan diagnosis dini, angka kematian bisa ditekan. Tingginya kejadian kanker serviks disebabkan kurangnya pencegahan pada wanita usia subur dan kurangnya minat deteksi dini, karena deteksi dini kanker serviks masih tabu di masyarakat. (Vera Novalia, 2023)

Kanker serviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual atau hubungan intim (seks pranikah) dengan pria yang sering berganti-ganti pasangan pada usia dini < 16 tahun, hal ini dapat meningkatkan resiko terkena kanker serviks. Kebiasaan hidup yang kurang baik juga bisa menyebabkan terjangkitnya kanker serviks, seperti kebiasaan merokok, kurangnya asupan nutrisi, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang sangat lama, aktifitas seksual yang sering dikalangan remaja, dan paritas. (Marbun dan Safrida, 2020)

Kurangnya kesediaan para wanita remaja dalam menerima vaksin HPV disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV. Sehingga diperlukannya edukasi yang intensif kepada remaja putri. (Muhammad Faisal dkk, 2022) Risiko tinggi pada perempuan mulai umur 20 tahun menandakan bahwa perempuan usia remaja dan telah mengalami menstruasi harus mulai memperhatikan kesehatan reproduksinya. Program pencegahan kanker serviks menggunakan vaksinasi HPV



(human papillomavirus) seharusnya sudah diperoleh dan diketahui remaja perempuan dalam proses pendidikan baik dilingkungan sekolah maupun kampus serta melalui media cetak maupun elektronik. Secara umum, remaja perempuan mulai peduli dengan kesehatan reproduksi ketika memasuki kelompok usia remaja akhir, karena dalam usia tersebut remaja perempuan mulai mempertimbangkan persiapan menuju proses bereproduksi dimana kesehatan alat reproduksi sangat penting untuk diperhatikan. (Berlian Rachmani dkk, 2012)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap perizinan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perizinan

Perizinan pengabdian masyarakat Edukasi Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksin HPV dilakukan setelah menentukan tempat, sasaran penyuluhan yaitu di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Perizinan diajukan kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

b. Persiapan kegiatan

Persiapan pengabdian masyarakat dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta, menyiapkan absensi kehadiran peserta dan berita acara kegiatan, menyiapkan perlengkapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat (SAP, Leaflet, Poster) berisi materi pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV.

c. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024. Metode pengabdian masyarakat ini dengan ceramah dan tanya jawab.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang kelas XII sebanyak 13 orang.

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan diawali dengan pengenalan, kemudian pelaksanaan *pre test* dengan kuesioner.
- b. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pendidikan kesehatan “Optimalisasi Kesehatan Remaja: Edukasi Pencegahan Kanker Serviks melalui Vaksin HPV” dengan membagikan leaflet dan mempresentasikan materi.
- c. Sesi selanjutnya tanya jawab dengan peserta dan ditutup dengan *post test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Peserta adalah siswi SMA Muhammadiyah



3 palembang kelas XII. Kegiatan diawali dengan pengenalan, kemudian pelaksanaan *pre test* dengan kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan edukasi pencegahan kanker serviks melalui Vaksin HPV. Sesi selanjutnya tanya jawab dengan peserta dan ditutup dengan *post test* untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi pencegahan kanker serviks melalui Vaksin HPV. Para peserta tampak antusias dan senang dengan kegiatan ini, terlebih kegiatan ini banyak memberikan informasi mengenai cara pencegahan kanker serviks dengan melakukan vaksin HPV.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini disambut baik para peserta, peserta tampak antusias dilihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pada sesi tanya jawab. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, aktif dalam diskusi, serta mengikuti evaluasi dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan penilaian pre dan post test dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Hasil penilaian pre test didapatkan skor rata-rata 65 dan skor rata-rata post test 90, dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan skor rata-rata peserta sehingga ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kanker serviks melalui Vaksin HPV.

Imunisasi HPV merupakan imunisasi melalui kegiatan BIAS yang diberikan kepada sasaran anak perempuan usia kelas 5 (dosis pertama) dan usia kelas 6 (dosis kedua) SD/MI atau sederajat. Dalam melaksanakan imunisasi HPV pada kegiatan BIAS, sasaran yang harus dijangkau tidak hanya anak perempuan yang bersekolah di sekolah formal tetapi juga anak perempuan yang berumur 11 dan 12 tahun yang bersekolah di sekolah-sekolah non formal. Program imunisasi juga perlu diupayakan untuk menjangkau anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah. Bagi sasaran yang tidak bersekolah, imunisasi dapat dilaksanakan di posyandu remaja, puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Imunisasi juga dapat dilaksanakan di tempat-tempat dimana anak yang tidak bersekolah itu berkumpul seperti rumah singgah anak jalanan, panti atau lembaga kesejahteraan sosial anak, rutan anak/lembaga pembinaan khusus anak, sekolah non formal, dsb. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Pada beberapa situasi, vaksinasi juga dapat diberikan kepada orang dewasa hingga usia 45 tahun, terutama jika mereka belum mendapatkan vaksin sebelumnya. Namun, efektivitas vaksin akan lebih optimal jika diberikan pada usia yang lebih muda sebelum terpapar virus HPV. (Mamat, 2023).

KESIMPULAN

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan memberikan vaksin HPV. Hasil evaluasi penilaian pre test didapatkan skor rata-rata 65 dan skor rata-rata post test 90, terjadi peningkatan skor rata-rata peserta, sehingga ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksin HPV. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berguna mensosialisasikan kepada remaja putri khususnya



siswi kelas XII SMA Muhammadiyah 3 Palembang tentang pentingnya vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks secara dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada rektor IKesT Muhammadiyah Palembang beserta jajarannya, LP2MI IKesT Muhammadiyah Palembang, masyarakat dan kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng dkk. (2019). Profil Pengetahuan dan Keyakinan Vaksinasi HPV sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Mahasiswi di Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 6(1), 14–22.
- Berlian Rachmani dkk. (2012). Sikap remaja perempuan terhadap pencegahan kanker serviks melalui Vaksinasi HPV di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 34–41.
- Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2019*.
- Gertrudis Tandy. (2023). *Kebijakan introduksi imunisasi rotavirus dan HPV Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Globocan. (2020). *New global cancer data*. The International Agency for Research on Cancer (IARC). <https://www.uicc.org/news/globocan-2020-global-cancer-data>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Imunisasi HPV dalam kegiatan BIAS*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Introduksi Imunisasi Human Papilloma Virus dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)*. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liqin Cheng, Y. W. dan J. Du. (2020). Human Papillomavirus Vaccines: An Updated Review. *MDPI*, 8(391), 1–15.
- Mamat, dkk. (2023). *Pencegahan Kanker Leher Rahim dengan Vaksinasi HPV* (Rahayu Pertiwi (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Marbun dan Safrida. (2020). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker serviks di SMA Yayasan Perguruan Mayjend Sutoyo Medan Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Flora*, 13(1), 28–31.
- Mariana Portela et.all. (2022). Knowledge, attitudes, and practices of adolescents regarding human papillomavirus. *Rev Saude Publica*, 56(12), 1–9.
- Muhammad Faisal dkk. (2022). Edukasi Kanker Serviks dan Efektivitas Vaksin HPV Sejak Dini di SMAN 2 Pekanbaru. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(2), 329–333.
- Nining dan Trisnawati. (2020). Pengetahuan remaja putri tentang vaksinasi HPV (Human



- Paviloma Virus) untuk mencegah kanker serviks di SMKN 4 Kota Tanjung Pinang. *Estu Utomo Health Science*, 17(1), 31–37.
- Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45–56.
- Windi Chusniah dkk. (2021). Edukasi Upaya Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Serviks berbasis Media Video Animasi dan Flipcharts untuk Pelajar Kota Malang. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 6(2), 105–110.
- World Health Organization. (2012). *GLOBOCAN 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2012 v1.0*.
- World Health Organization. (2022). Human papillomavirus vaccines: WHO position paper (2022 update). *Weekly Epidemiological Record*, 97(50), 645–672.